

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Baik disadari atau tidak disadari pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang bersifat secara sadar maupun tidak sadar dan juga merupakan proses dari pendidikan. Pendidikan itu sendiri bermaksud mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh individu yang secara alami sudah dimiliki. Melalui pendidikan tersebut dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang serta membantu perkembangan aspek individual dan aspek sosial secara wajar. Potensi yang ada dalam individu tersebut apabila tidak dikembangkan akan menjadi sumber daya yang terpendam tanpa dapat dilihat dan dirasakan hasilnya. Salah satu lembaga untuk mengembangkan potensi tersebut adalah sekolah.

Berbagai macam mata pelajaran di sekolah, salah satunya adalah pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang termasuk dalam kurikulum sekolah. Sejalan dengan perkembangan dunia atau perkembangan zaman, pendidikan dihadapkan pada tantangan yang berat. Kemerdekaan berfikir harus didahulukan oleh para guru sebelum mereka mengajarkan kepada siswa-siswi. Dalam kompetensi guru dalam level apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai interaksi belajar yang berfokus pada siswa untuk mencapai kemampuan dasar yang ideal, untuk itu seorang pengajar harus memiliki sistem pembelajaran yang sesuai yang menggabungkan strategi dan metode pembelajaran. Disposisi pendidik yang memperlakukan siswa dengan empati akan memberikan kesempatan yang luar biasa untuk melakukan interaksi pembelajaran dan latihan yang mempertimbangkan korespondensi yang positif dan hangat dalam berbagai cara. Keadaan semacam ini memperhitungkan kerjasama pembelajaran yang terkonsentrasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Pembelajaran pendidikan jasmani ialah proses pembelajaran yang menggunakan materi dan praktik, sebab itu pula tujuannya juga bertabat mendidik dan dalam penerapannya, kegiatan jasmani dipakai selaku wahana ataupun pengalaman belajar, serta lewat pengalaman itu partisipan didik tumbuh buat menggapai tujuan pembelajaran. Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan proses pembelajaran yang menggunakan kegiatan raga buat menciptakan pengertian holistik dalam mutu orang, baik dalam perihal raga, mental dan emosional. Karenanya pembelajaran jasmani ini wajib menimbulkan revisi dalam benak (psikis) serta badan (fisik) yang pengaruhi segala aspek kehidupan setiap hari.

Guru dan tenaga kependidikan lainnya melaksanakan tugas mulia yang harus memajukan pembangunan bangsa dan negara dalam bidang pendidikan. Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru. Kepemilikan kompetensi hukumnya adalah wajib, artinya bagi guru yang tidak mampu memiliki kompetensi akan gugur ke guruannya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional. Komponen utama yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan, adalah siswa, pembiayaan, pengelolaan, dan guru.

Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Pendidikan Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu pendidikan tingkat menengah atas setelah pendidikan tingkat pertama. Usia siswa pada tingkat ini biasanya berkisar 15-19 tahun. Pendidikan sangat penting karena siswa harus dituntut untuk bisa mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau

melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas. Pendidikan di tingkat ini terdiri dari berbagai macam tingkatan yaitu SMA, SMK dan MA. Untuk materi pembelajaran ketiganya mempunyai karakteristik masing-masing. Untuk SMA lebih diarahkan melanjutkan ke perguruan tinggi, sedangkan untuk SMK lebih ditekankan untuk menghadapi dunia kerja. Untuk materi pelajarannya tidak berbeda jauh, salah satunya pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani ini merupakan pelajaran yang penting bagi pengembangan potensi siswa karena pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Kemdikbud melakukan sejumlah terobosan guna meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang siap dalam menghadapi resiko yang akan muncul dimasa yang akan datang. Salah satu terobosan awal tersebut adalah dengan membuat program kebijakan baru. Dengan kata lain, program kebijakan tersebut ditujukan untuk menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang sehingga sumber daya manusia siap untuk menghadapi perubahan tersebut. Program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud RI) yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim yaitu, Merdeka Belajar. Gebrakan Merdeka Belajar yaitu, pelaksanaan USBN tahun 2020 mendatang akan dikembalikan ke pihak sekolah. Pada tahun 2021 mendatang, akan menghapus sistem UN dan diganti dengan sistem baru, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Penyederhanaan RPP,

RPP dibuat satu lembar dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T).

Merdeka belajar yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin. Pertama, konsep “Merdeka Belajar” merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan. Kedua, guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru. Ketiga, membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (input), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (output). Keempat, guru yang sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka menjadi penting untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan di dalam kelas, melalui sebuah kebijakan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan siswa. Terakhir, dicetuskannya konsep “Merdeka Belajar” pada saat Nadiem Makarim memberikan pidato pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tersebut, diasumsikan tidak lagi menjadi gagasan melainkan lebih pada sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk

mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum yang digunakan pada sekolah SMA Swasta Ira Medan adalah kurikulum merdeka, akan tetapi kurikulum merdeka masih digunakan pada masa percobaan dengan konsep yang disesuaikan untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan disekolah SMA Swasta Ira Medan sudah menggunakan kurikulum merdeka pada Tahun Ajaran 2023 hingga sekarang. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti kepada guru pengampuh mata pelajaran PJOK di SMA Swasta Ira Medan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran PJOK dilakukan 100% diluar kelas, pelaksanaan pembelajaran didalam kelas sudah tidak dilakukan lagi akan tetapi jika situasi dan kondisi cuaca juga mendukung proses pelaksanaan akan dilaksanakan didalam kelas. Pembelajaran PJOK dilakukan 3 les dalam 1 minggu, ketiga les tersebut akan dilaksanakan diluar kelas dengan cara penyampaian materi 1 les (penyampaian materi pembelajaran dan pembahasan soal LKS) dan 2 les lagi kegiatan praktik. Dari hasil wawancara peneliti kepada guru PJOK peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran PJOK dapat dikatakan meningkatkan daya tarik siswa dalam penggunaan kurikulum merdeka dibandingkan kurikulum sebelumnya (K-13). Hasil tersebut juga dapat dilihat dari penilaian harian siswa meningkatkan ketika sudah menggunakan kurikulum merdeka.

Dari uraian diatas peneliti percaya bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PJOK disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi. Oleh karena itu dan berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tentang

pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMA Swasta Ira Medan menggunakan kurikulum merdeka dan maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti **“Survei Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Menggunakan Kurikulum Merdeka Di SMA Swasta Ira Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu : belum diketahuinya survei pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka di SMA Swasta Ira Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka peneliti membatasi pokok permasalahan yang akan diteliti. Untuk menghindari hal tersebut perlu diadakan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian ini menjadi jelas. Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu : melihat survei pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka di SMA Swasta Ira Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijabarkan, maka masalah yang akan menjadi dasar penelitian dapat dirumuskan yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di SMA Swasta Ira Medan ?

2. Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di SMA Swasta Ira Medan ?
3. Bagaimana waktu yang ditentukan oleh kurikulum merdeka pada pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMA Swasta Ira Medan ?
4. Bagaimana tingkat keberhasilan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka di SMA Swasta Ira Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka peneliti dapat membuat tujuan masalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di SMA Swasta Ira Medan.
2. Mengetahui penggunaan sarana dan prasarana pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di SMA Swasta Ira Medan.
3. Mengetahui waktu yang ditentukan oleh kurikulum merdeka pada pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMA Swasta Ira Medan.
4. Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka di SMA Swasta Ira Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai survei pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka di SMA Swasta Ira Medan.

2. Secara praktis

a. Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di SMA Swasta Ira Medan.

b. Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi tentang bagaimana jalannya penggunaan kurikulum merdeka yang belum lama diterapkan di SMA Swasta Ira Medan. Apakah di dalam pelaksanaannya mengalami kesulitan atau berjalan sesuai rencana.

c. Siswa

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa dengan perbaikan konsep belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal.